



SKRIPSI

**PROSES PEMBUATAN KERAJINAN KURUNGAN AYAM
DI DESA BANTIMURUNG KECAMATAN TONDONG
TALLASA KABUPATEN PANGKEP**

**OLEH
AMRI NUR
088 104 086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2013**

**PROSES PEMBUATAN KERAJINAN KURUNGAN AYAM DI DESA
BANTIMURUNG KECAMATAN TONDONG TALLASA
KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan**

**OLEH
AMRI NUR
088 104 086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul :

**Proses Pembuatan Kerajinan Kurungan Ayam di Desa Bantimurung
Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep**

Nama : Amri Nur
NIM : 088 104 086
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Seni dan Desain

Setelah diperiksa/diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar , 2 Juli 2013

Pembimbing:

1. Drs. H. Sumardi Priyanggoko, M.Pd. (.....)
NIP. 19490920 197403 1 001

2. Drs. Lanta L, M.Pd. (.....)
NIP. 19541212 198303 1 005

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama: **AMRI NUR / NIM 088104086** dengan judul:
“Proses Pembuatan Kerajinan Kurungan Ayam di Desa Bantimurung Kecamatan
Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep” diterima oleh Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar dengan SK Nomor:
1059/UN36.21/PP/2013, Tanggal 01 Juli 2013 untuk memenuhi sebagian
persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program
Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri
Makassar pada hari Kamis, Tanggal 04 Juli 2013.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Seni dan Desain

Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn.
NIP. 19650708 198903 1 002

Panitia Ujian:

1. Ketua
Dr. H. Karta Jayadi, M.Sn. (.....)
2. Sekretaris
Drs. Yabu M., M.Sn. (.....)
3. Konsultan I
Drs. Sumardi Priyanggoko, M.Pd. (.....)
4. Konsultan II
Drs. Lanta L., M.Pd. (.....)
5. Penguji I
Drs. Muhammad Idris, M.Pd. (.....)
6. Penguji II
Drs. A. Mattaropura Husain (.....)

MOTTO

﴿إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾ ﴿فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ﴾ ﴿بُغْرِكَرَوَّالِي﴾

(سورة الشرح. ٤٩ : ٦-٨)

Artinya: “Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Qur'an Surat Asy-Syarh, 94: 6-8)

Teriring do'a, air mata, cinta dan kerendahan hati.

Kupersembahkan kepada

Ayahanda dan Ibunda Tercinta, serta orang-orang yang selalu memberikan perhatian dan mengingatkan padaku akan masa depan.

ABSTRAK

Amri Nur. 088104086. 2013. *“Proses Pembuatan Kerajinan Kurungan Ayam di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan utama penelitian ini yaitu bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan kurungan ayam (*kurungang manuq*), bagaimana proses pembuatan kerajinan kurungan ayam, dan faktor penghambat dan penunjang dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan kerajinan kurungan ayam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan kerajinan kurungan ayam adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam adalah bambu apus (*bulo parring*), sedangkan alat yang digunakan adalah parang (*berang*), gergaji dan alat pemukul (*pappeppeq*). Proses pembuatan kerajinan kurungan ayam melalui beberapa tahapan yaitu perolehan bahan, pengolahan bahan, proses menganyam dan tahap akhir (*finishing*). Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembuatan kerajinan kurungan ayam adalah faktor permodalan, fasilitas dan tempat produksi yang belum memadai, pemasaran, pemahaman perajin masih kurang. Sedangkan faktor yang menjadi penunjang dalam pembuatan kerajinan kurungan ayam adalah bahan baku yang digunakan tidak sulit untuk diperoleh, alat yang digunakan masih sederhana sehingga memungkinkan perajin untuk membuat kerajinan, minat masyarakat, dan dapat menambah pendapatan bagi perajin. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembuatan kerajinan kurungan ayam harus dilakukan dengan teliti agar mendapatkan hasil anyaman yang baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Tiada kata yang paling pantas penulis ucapkan pada kesempatan ini, selain ungkapan rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul proses pembuatan kerajinan Kurungan Ayam di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Salam serta shalawat semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia yang Maha sempurna akhlaknya.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dalam rangka memenuhi salah-satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (SI) pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa sejak awal perencanaan dan penyusunan skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang dialami penulis. Namun akhirnya semuanya dapat teratasi berkat ketabahan, ketekunan, kemauan dan kerja keras serta berkat bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan mencurahkan kasih sayang dan doa yang tak henti-hentinya demi kebaikan penulis di dunia dan di akhirat. Semoga

Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan karunia-Nya yang melimpah kepada mereka.

Demikian pula, penulis menghanturkan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Drs. H. Sumardi Priyanggoko, M.Pd. Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik dan bapak Drs. Lanta L, M.Pd. Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga untuk memberikan motivasi, bimbingan petunjuk, dan saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tak lupa pula penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Arismunandar, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Karta Jayadi, M.Sn., Dekan Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Drs.Yabu M, M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar yang selama ini telah memberikan pelayanan dengan baik.
4. Segenap Dosen Seni Rupa dan Sendratasik serta staf, Fakultas Seni Desain Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dorongan selama perkuliahan.
5. Kepada Bapak Bupati Pangkep, Bapak Camat Tondong Tallasa serta Bapak Kepala Desa Bantimurung yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
6. Kepada Bapak Buhaseng selaku perajin yang telah membantu selama penelitian berlangsung.

7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, khususnya angkatan 2008, atas bantuannya kepada penulis selama dibangku kuliah.
8. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian studi maupun skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat dibutuhkan guna perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak senantiasa bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amin.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Pengertian Proses	5
2. Pengertian Pembuatan.....	5
3. Pengertian Kerajinan.....	6
4. Pengertian Kurungan Ayam.....	7
5. Jenis-jenis Bentuk Anyaman Kurungan Ayam.....	7

6. Pengertian dan Jenis Bambu	11
7. Pengertian Anyaman	17
B. Kerangka Berpikir	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Lokasi Penelitian.....	18
B. Variabel dan Desain Penelitian	22
1. Variabel Penelitian.....	22
2. Desain Penelitian	23
C. Definisi Operasional Variabel.....	24
D. Sasaran Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan.....	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Kurungan ayam anyaman dasar sasag jarang	8
2.	Kurungan ayam anyaman dasar sasag rapat	8
3.	Kurungan ayam anyaman kombinasi	9
4.	Kurungan ayam teknik ikat dan jepit	9
5.	Kurungan ayam berbahan kawat besi	10
6.	Kurungan ayam anyaman mata bintang.....	10
7.	Bambu apus.....	16
8.	Bambu duri.....	16
9.	Bambu wuluh	17
10.	Anyaman Lungsi dan Pakan	18
11.	Skema kerangka pikir	19
12.	Peta Kabupaten Pangkep.....	21
13.	Desain penelitian.....	23
14.	Parang	28
15.	Gergaji.....	28
16.	Alat pemukul.....	29
17.	Proses memotong bambu	30
18.	Hasil pemotongan	30
19.	Pembelahan bambu	31
20.	Pembelahan bambu menjadi beberapa bagian	31

Nomor	Uraian	Halaman
21.	Hasil pembelahan yang siap untuk diirai	32
22.	Proses pengiratan	32
23.	Hasil pengiratan	33
24.	Proses meraut bambu	34
25.	Uji kelenturan bambu	34
26.	Bahan anyaman	35
27.	Proses awal pembuatan jari-jari rangka	35
28.	Penyusunan belahan bambu secara berulang-ulang	36
29.	Menambahkan belahan bambu yang lebih pendek	36
30.	Menguatkan ikatan	37
31.	Hasil pembuatan jari-jari sebagai lungsi	37
32.	Proses membentuk rangka	38
33.	Hasil pengikatan ujung jari-jari	39
34.	Rangka Kurungan ayam	40
35.	Memasangkan pakan pada lungsi (menganyam)	40
36.	Proses menganyam secara berulang sampai selesai	41
37.	Proses memotong lungsi	42
38.	Hasil pemotongan	42
39.	Pengait	43
40.	Pemasangan pengait	43
41.	Hasil Pemasangan pengait	44
42.	Hasil akhir	44

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Format Observasi.....	61
2.	Format Wawancara.....	62
3.	Biodata Informan.....	63
4.	Foto-foto Penelitian	64
5.	Permohonan Pembimbing	70
6.	Pengangkatan Komisi Pembimbing	71
7.	Permohonan Izin Mengadakan Penelitian	72
8.	Izin/Rekomendasi Penelitian dari Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Pangkep.....	73
9.	Izin/Rekomendasi Penelitian dari Kecamatan Tondong Tallasa.....	74
10.	Izin/Rekomendasi Penelitian dari Desa Bantimurung.....	75
11.	Undangan Seminar	76
12.	Undangan Ujian Sarjana Lengkap (skripsi)	77
13.	Riwayat Hidup.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penciptaan hasil karya seni manusia berwujudkan pada benda-benda yang difungsikan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini dapat digolongkan sebagai karya kerajinan seni rupa yang memiliki nilai estetis.

Kebudayaan nasional Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa harus tetap dipelihara, dibina dan dikembangkan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga mampu menjadi penggerak pembangunan bagi perwujudan cita-cita bangsa di masa depan. Peluang bagi masyarakat luas untuk berperan aktif dalam pembangunan kebudayaan perlu ditumbuhkan.

Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia sejak dahulu dikenal memiliki keanekaragaman kebudayaan yang bernilai tinggi dan menjadikannya sebagai salah satu daerah pariwisata utama di Indonesia. Hasil-hasil kebudayaan yang ada di daerah ini antara lain tari-tarian, lagu atau nyanyian, adat istiadat, kerajinan ukiran, ayaman dan sebagainya.

Selain dikenal akan kebudayaannya, Sulawesi Selatan juga terkenal kaya akan sumber daya alam meliputi hutan dan tanah yang subur. Hal tersebut memberikan peluang bagi masyarakat Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep untuk mengolah potensi alam tersebut. Salah satu potensi alam yang dimanfaatkan oleh beberapa masyarakat di desa ini adalah tumbuhan bambu.

Tumbuhan bambu memiliki banyak fungsi dan juga memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, sangat penting untuk dijaga dan dikelola dengan baik, agar dapat diekspor atau diperdagangkan keluar daerah, baik dalam bentuk barang mentah maupun barang jadi. Disisi lain, ada sekelompok masyarakat sebagai perajin mengolah tumbuhan bambu tersebut menjadi suatu kerajinan anyaman.

Salah satu kerajinan anyam yang dimaksud adalah kerajinan kurungan ayam, yang sampai saat ini masih ditekuni oleh perajin, meskipun sudah berkurang dibanding masa yang lampau, karena kegiatan ini dikerjakan sebagai pekerjaan sampingan. Kerajinan ini perlu dijaga dan dilestarikan, karena memiliki nilai budaya yang tinggi serta memiliki ciri khas tersendiri dari segi bentuk. Selain itu kerajinan tersebut mengandung nilai tersendiri bagi para perajin yang membuatnya yaitu nilai ekonomi, karena keberadaannya ternyata memberikan nilai tambah terhadap perekonomian para perajin yang bersangkutan.

Kerajinan kurungan ayam ini dikerjakan langsung oleh tangan-tangan terampil karena memiliki tingkat kesulitan tertentu dalam membuatnya. Proses pembuatannya masih menggunakan peralatan yang sederhana dan bersifat tradisional yaitu turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya. Melihat produk yang dihasilkan para perajin, baik dari segi bentuk, maupun teknik anyam yang digunakan masih tergolong standar, sehingga kurang mampu bersaing dengan produk kerajinan di daerah lain. Hal inilah yang merupakan suatu hambatan bagi para perajin dalam berkarya. Selain itu juga dapat

berakibat kurangnya generasi yang akan menekuni seni kerajinan kurungan ayam di masa depan.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis tergugah untuk meneliti tentang proses pembuatan kerajinan kurungan ayam, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dan penunjang bagi para perajin dalam membuat benda kerajinan anyam tersebut. Hal-hal yang bersifat penghambat dapat diatasi secepatnya, serta memberikan saran yang sifatnya membangun agar kedepannya produk yang dihasilkan dapat mengalami peningkatan, terutama dari segi kualitas dan keindahannya, sehingga dengan demikian kerajinan tersebut sebagai salah satu unsur seni budaya dapat dilestarikan.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berusaha mengumpulkan data tentang proses pembuatan kerajinan kurungan ayam di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jauh tentang proses pembuatannya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam?
2. Bagaimanakah proses pembuatan kurungan ayam?
3. Faktor penghambat dan penunjang dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam.
2. Untuk memperoleh data mengenai proses pembuatan kurungan ayam.
3. Untuk memperoleh data mengenai faktor penghambat dan penunjang dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui bagaimana proses pembuatan kurungan ayam.
2. Dapat menambah wawasan perajin dalam upaya peningkatan kreativitas dan produktivitas dalam pembuatan kurungan ayam.
3. Sebagai bahan acuan/referensi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan diuraikan beberapa teori yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti, antara lain sebagai berikut:

1. Pengertian Proses

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adapun pengertian proses adalah suatu urutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989: 703). Masih dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses adalah suatu rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1106). Jadi dapat dikatakan bahwa proses merupakan suatu rangkaian yang dilakukan oleh manusia untuk membuat sesuatu di mana kegiatan yang satu dengan yang lainnya saling bersusulan dari awal hingga akhir.

2. Pengertian Pembuatan

Menurut W.J.S Poerwadarminta yang dimaksud dengan pembuatan adalah cara yang dilakukan untuk mengadakan sesuatu benda. (Poerwardarminta, 1982:155), maksud dari pada pendapat di atas adalah kegiatan yang sengaja dilakukan untuk menghasilkan suatu barang yang menjadi tujuan dari kegiatan itu. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia

dijelaskan bahwa pembuatan adalah hal, cara, hasil, proses atau tempat membuat. (Badudu-Zain, 1994: 208).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa pembuatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat sesuatu benda atau barang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perajin dalam membuat suatu benda, khususnya dalam hal ini adalah pembuatan kurungan ayam. Proses ini merupakan suatu sistem yang saling berkaitan dan berangkai mulai kegiatan pengolahan bahan sampai pada proses pembuatan dan hasil.

3. Pengertian Kerajinan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Badudu-Zain, 1994: 1122) dijelaskan bahwa kerajinan ialah 1) kegiatan, kegetolan: *-nya belajar sudah terbukti*; 2) hasil pekerjaan atau usaha: *-barang-barang rumah* (industri rumah). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa kerajinan ialah 1) perihal rajin; kegiatan; kegetolan; 2) industri; perusahaan membuat sesuatu. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989: 722).

Dari uraian pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerajinan adalah suatu karya yang dihasilkan seseorang dengan menggunakan bahan tertentu menjadi barang yang memiliki nilai guna.

4. Pengertian Kurungan Ayam

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kurungan berarti sangkar atau kandang. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989: 480). Jadi kurungan ayam adalah sangkar atau kandang ayam.

Kurungan ayam ini biasanya digunakan oleh masyarakat di Desa Bantimurung sebagai tempat untuk mengurung anak ayam yang baru menetas bersama induknya sebelum dilepas bebas untuk mencari makanan sendiri. Proses pengurungan itu sendiri biasanya dilakukan sekitar 1-2 minggu.

Kerajinan ini biasanya dibuat dengan menggunakan bahan bambu, yang proses pengerjaannya dengan cara menganyam.

5. Jenis-jenis Bentuk Anyaman Kurungan Ayam

Perkembangan zaman belum tentu selalu meninggalkan produk hasil perkembangan masa lalu. Salah satunya adalah kerajinan anyaman bambu.

Dengan semakin meningkatnya berbagai macam jenis bahan material dan bentuknya, ternyata tidak serta merta mengurangi minat masyarakat akan produk warisan zaman dulu, contohnya adalah kerajinan bambu kurungan ayam. Meskipun untuk menemukan bahan baku dalam membuat kurungan ayam, seperti anyaman kawat dan besi juga tidak terlalu sulit.



Gambar 1
Kurungan ayam anyaman dasar sasag jarang
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 2
Kurungan ayam anyaman dasar sasag rapat
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 3
Kurungan ayam anyaman kombinasi
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 4
Kurungan ayam teknik ikat dan jepit
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 5
Kurungan ayam berbahan kawat besi
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 6
Kurungan ayam anyaman mata bintang
(Sumber: <http://tokogabe.com/sangkar-ayam-kecil/>)

Anyaman mata bintang dibuat dengan cara menyilangkan rautan dengan membentuk segi enam beraturan kemudian setiap sudut dibuat menumpang dan menindih secara bergantian. (<http://yokimirantiyo.blogspot.com/2012/09/kerajinan-tangan-anyaman.html>).

6. Pengertian dan Jenis Bambu

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bambu adalah tumbuhan yang tumbuh berumpun, berakar serabut, yang batangnya bulat berongga, beruas-ruas, keras dan tinggi (antara 10-20 meter), dipakai sebagai bahan bangunan rumah dan perabot rumah tangga (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:128).

Bambu banyak terdapat di berbagai daerah di Indonesia. Tanaman ini merupakan jenis tanaman yang berfungsi serba guna dan dapat tumbuh di dataran rendah hingga daerah pegunungan, dengan ketinggian 3.000 meter dari permukaan laut. Bambu sangat menyukai tempat-tempat terbuka yang bebas dari genangan air. Karena itu, bambu banyak tumbuh di lereng-lereng gunung atau tebing-tebing sungai. (Budi Basuki, 1982: 2).

Jenis-jenis bambu yang dikenal di Indonesia antara lain:

a. Bambu tali atau bambu apus

Jenis bambu ini dikenal pula dengan nama bambu putih atau bambu tali. Umumnya berumpun rapat dan buluhnya bisa mencapai ketinggian 10-20 meter. Ketika masih basah berwarna hijau dan setelah kering berubah menjadi kuning keputih-putihan.

Cabangnya tidak sama besar. Cabang primer/utama tumbuh dengan baik, yang kemudian diikuti oleh cabang-cabang lainnya. Buku-bukunya tampak menonjol dan berwarna kuning, dengan miang coklat kehitam-hitaman yang melekat. Pelepahnya tak mudah lepas, meskipun buluhnya sudah tua. Tanaman ini diduga berasal dari Burma dan kini sudah tersebar di seluruh Indonesia. Umumnya tumbuh di dataran rendah dan daerah pegunungan sampai ketinggian 1.000 m dari permukaan laut. Karena seratnya ulet dan ruasnya panjang-panjang, bambu ini sangat baik untuk bahan baku anyaman.

b. Bambu hitam atau bambu wulung

Bambu jenis ini terdapat di Pulau Jawa, dapat digunakan sebagai bahan anyaman namun hanya bagian kulitnya saja sebab dagingnya mudah patah dan kasar. Bambu hitam ini mempunyai sifat, jika masih basah kulitnya tidak begitu keras tetapi setelah kering kulit bambu ini sangat keras dan berwarna hitam kecoklatan, daya lenturnya kurang dan mudah patah.

c. Bambu petung

Bambu jenis ini ketika masih muda, warnanya hijau kekuning-kuningan. Batangnya lebih besar dan lebih tinggi dibanding bambu-bambu lain.

Bambu ini memiliki sifat yang keras, seratnya besar-besar dan ruasnya panjang, bambu ini baik untuk bahan bangunan, tempat air, saluran air di desa-desa, tiang penyangga. Baik juga untuk bahan baku

anyaman, misalnya keranjang, tempat makanan atau tempat beras. Selain itu, rebungnya paling enak (untuk disayur) diantara rebung bambu jenis lainnya.

d. Bambu duri

Bambu jenis ini banyak tumbuh di tanah yang terlalu basah waktu musim hujan dan terlalu kering pada musim kemarau. Rumpunnya agak rapat, sehingga karena rapatnya di bagian bawah sulit ditembus. Cabangnya terdapat mulai dari buku di bagian bawah. Cabang primer lebih besar dari cabang lainnya, biasanya tumbuh mendatar dan berduri.

Bambu duri digunakan sebagai bahan bangunan dan anyaman. Pula memiliki prospek baik untuk bahan baku pembuatan kertas.

e. Bambu ampel

Bambu ampel kurang bagus untuk anyaman sebab banyak mengandung air bahkan untuk kerajinan yang lain pun sangat jarang digunakan. Bambu ini berserat jarang dan lunak. Bambu ini hanya ditanam untuk batas-batas pekarangan.

f. Bambu tutul

Bambu tutul menjadi unik dari namanya, dikatakan bambu tutul karena warna permukaan kulitnya kuning dan berbintik coklat tua kehitaman dan membentuk kulit tutul. Dengan keunikan kulitnya maka orang lebih cenderung memanfaatkan kulitnya saja untuk hiasan dan

kerajinan lainnya. Bambu ini berdinding tipis, mudah pecah dan tidak dapat dijadikan bahan anyaman.

g. Bambu talang

Batang bambu talang banyak digunakan untuk bahan atap, dinding dan lantai rumah adat Toraja. Terkadang juga untuk tempat air dan dibuat rakit karena batangnya sangat ringan. Warna batangnya ada yang hijau muda, hijau tua, juga kuning. Cabangnya pendek, pada buku-buku di bagian tengah batang dan di atasnya tumbuh daun.

h. Bambu cangkoreh atau bambu kadalan

Bambu ini termasuk jenis yang merambat. Buluhnya sering tak berlubang di tengahnya, berwarna hijau tua, buku-bukunya membengkak dan berwarna coklat bekas pelepah yang jatuh.

Buluhnya sangat kuat dan ulet, serta sering digunakan untuk bahan anyaman atau tali anyaman dari bahan lain. Buluhnya sering mengandung air, yang sering dimanfaatkan sebagai obat tetes mata atau kurap.

i. Bambu gombong

Bambu ini memiliki buluh berwarna hijau kekuning-kuningan dengan garis-garis kuning yang sejajar buluhnya. Rumpunnya tak terlalu rapat. Di Indonesia, bambu ini ditanam orang, tidak tumbuh liar. Terutama di daerah yang beriklim kering.

Potensi ekonominya sangat besar, umumnya digunakan sebagai bahan bangunan, anyaman atau kerajinan lain.

j. Loleba

Loleba adalah sebutan bambu ini di Maluku. Rumpunnya tak terlalu rapat, buluhnya tegak, berwarna hijau. Cabangnya banyak, sama besar dan tegak. Tumbuh di hutan-hutan dataran rendah atau tepi sungai.

Di Maluku, jenis ini dipakai untuk pembuatan dinding rumah dan tali. Selain itu dimanfaatkan pula untuk bahan baku anyaman peralatan penangkap ikan.

k. Bambu wuluh

Jenis bambu ini memiliki ruas-ruas yang panjang serta berongga cukup luas, dagingnya tipis, dan pada waktu kering sangat mudah pecah. Pangkal dan ujungnya hampir sama besar. Bambu ini sering dibuat seruling atau alat musik tiup lainnya. Apabila akan dibuat anyaman, maka pengolahannya pada waktu masih muda.

Adapun jenis-jenis bambu yang terdapat di Desa Bantimurung
Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep adalah:



Gambar 7
Bambu apus
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 8
Bambu duri
((Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 9
Bambu wuluh
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

7. Pengertian Anyaman

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Badudu-Zain, 1990:53) anyaman ialah hasil menganyam. Menganyam ialah mengatur (bilah, daun lontar dan sebagainya) tindih-menindih dan silang-menyilang (seperti membuat tikar, bakul, dan sebagainya).

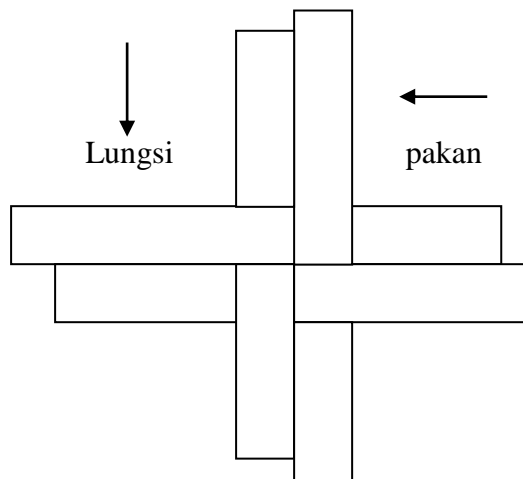
Seni anyam adalah suatu seni kriya yang pengerjaannya dengan cara mengikat dan menumpang tindihkan atau menyilang-nyilangkan bahan sehingga menjadi suatu karya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerajinan anyaman ialah suatu kegiatan yang menciptakan suatu benda (karya) dengan cara menjalin atau mengatur (bilah, daun, dan sebagainya) yang

memerlukan keterampilan dan kecekatan. Pembuatan barang-barang dengan cara atau teknik susup-menyusup antara lungsi dan pakan.

Menurut S. Wahudi dan Magimin Darmowiyoto (1979: 3), pengertian anyam ialah suatu usaha dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang-barang dengan cara atau teknik susup-menyusup antara lungsi dan pakan. Selanjutnya dijelaskan bahwa lungsi ialah (a) pita atau daun anyam tegak lurus terhadap si penganyam, (b) berhadapan dengan si penganyam. Sedangkan pakan ialah pita atau daun anyam pada lungsi, (b) pita atau daun anyam yang dilintaskan pada lungsi.

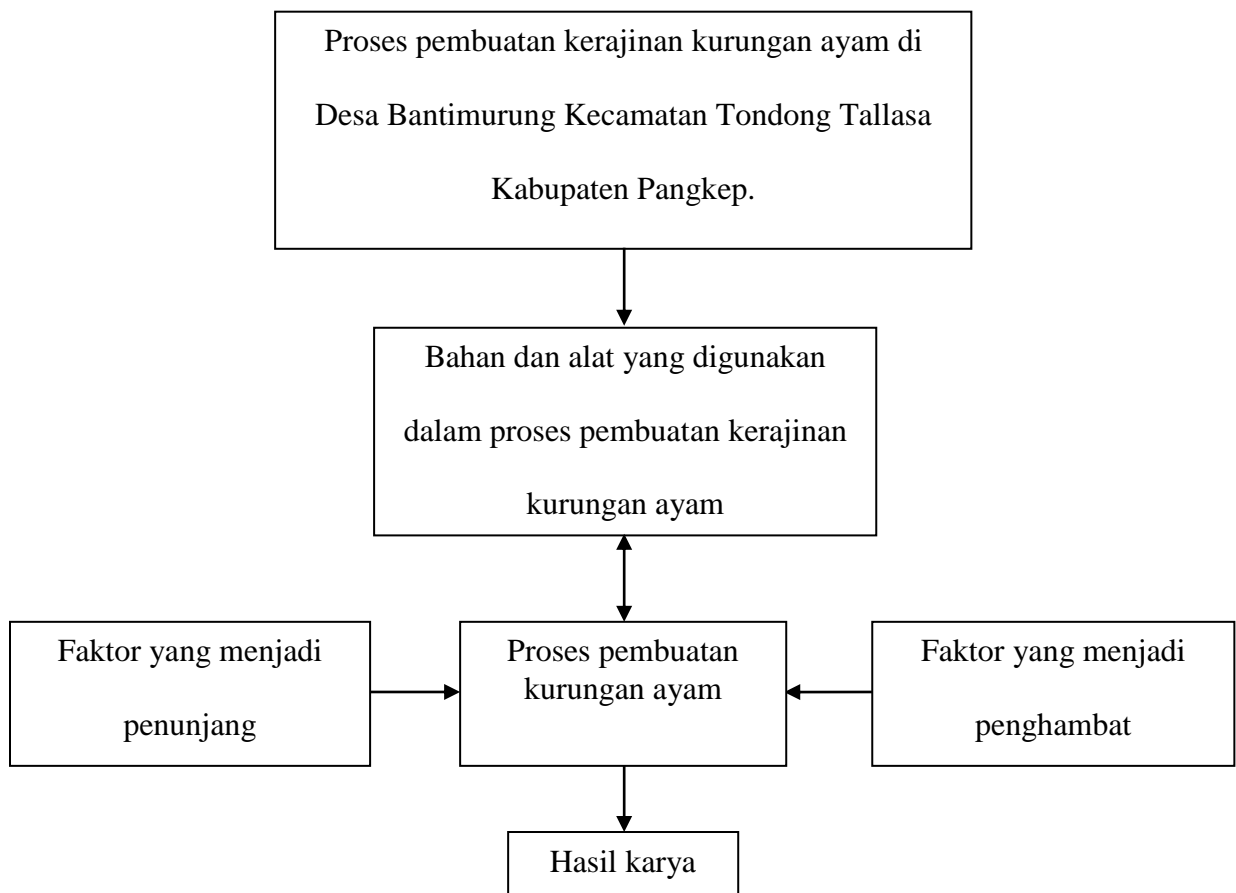
Menurut Koko K. Arifien pakan ialah lembar bahan anyam atau iratan yang melintang (dari kiri ke kanan), sedangkan lungsi ialah lembar bahan anyam atau iratan yang membujur (dari atas ke bawah).



Gambar 10
Anyaman Lungsi dan Pakan
(Sumber: Koko K. Arifien)

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan konsep atau teori yang telah diuraikan di atas, maka dibuat skema yang dijadikan sebagai kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 11
Skema Kerangka Pikir

Berdasarkan skema di atas, adanya keterkaitan erat antara satu dengan yang lain baik dalam menggunakan bahan dan alat yang sesuai dengan pembuatan seni kriya tersebut, proses pembuatan, maupun faktor penunjang dan penghambat yang perlu diperhatikan sehingga dapat diketahui keberhasilan pembuatan karya tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok digunakan adalah pendekatan kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi penelitian yang difokuskan pada latar alamiah secara utuh melibatkan manusia (termasuk peneliti) sebagai alat pengumpul data, menggunakan metode kualitatif dan analisis data secara induktif, menyusun teori dasar secara deskriptif.

Menurut Moleong dalam buku Suharsimi Arikunto (2010: 22), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

2. Lokasi Penelitian

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (dahulu bernama Pangkajene Kepulauan, biasa disingkat Pangkep) merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Memiliki luas wilayah secara keseluruhan 1.112,29 Km², terbagi menjadi 12 kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Barru di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah selatan, Kabupaten Bone di sebelah timur.

Daerahnya berada di pesisir Barat Sulawesi Selatan dengan ketinggian antara 0 hingga 1.000 meter di atas permukaan laut.

Peta Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep)



Gambar 12
Peta Kabupaten Pangkep

Lokasi penelitian ini di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Desa Bantimurung berjarak sekitar lima puluh kilo meter dari kota Pangkep, desa ini dikenal akan keindahan alamnya yang masih alami.

Desa Bantimurung dikelilingi dengan pegunungan dan hutan yang belum terlalu disentuh oleh masyarakat setempat, akan tetapi ada beberapa masyarakat yang memanfaatkan hutan tersebut sebagai tempat berkebun, sehingga penduduk desa ini mayoritas berprofesi sebagai petani.

Di Desa Bantimurung juga terdapat beranekaragam hasil kerajinan tangan, salah satunya adalah kerajinan kurungan ayam, dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat khususnya bagi perajin.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah masalah yang diamati dalam suatu penelitian yang dilakukan guna memperoleh data tentang proses pembuatan kurungan ayam di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

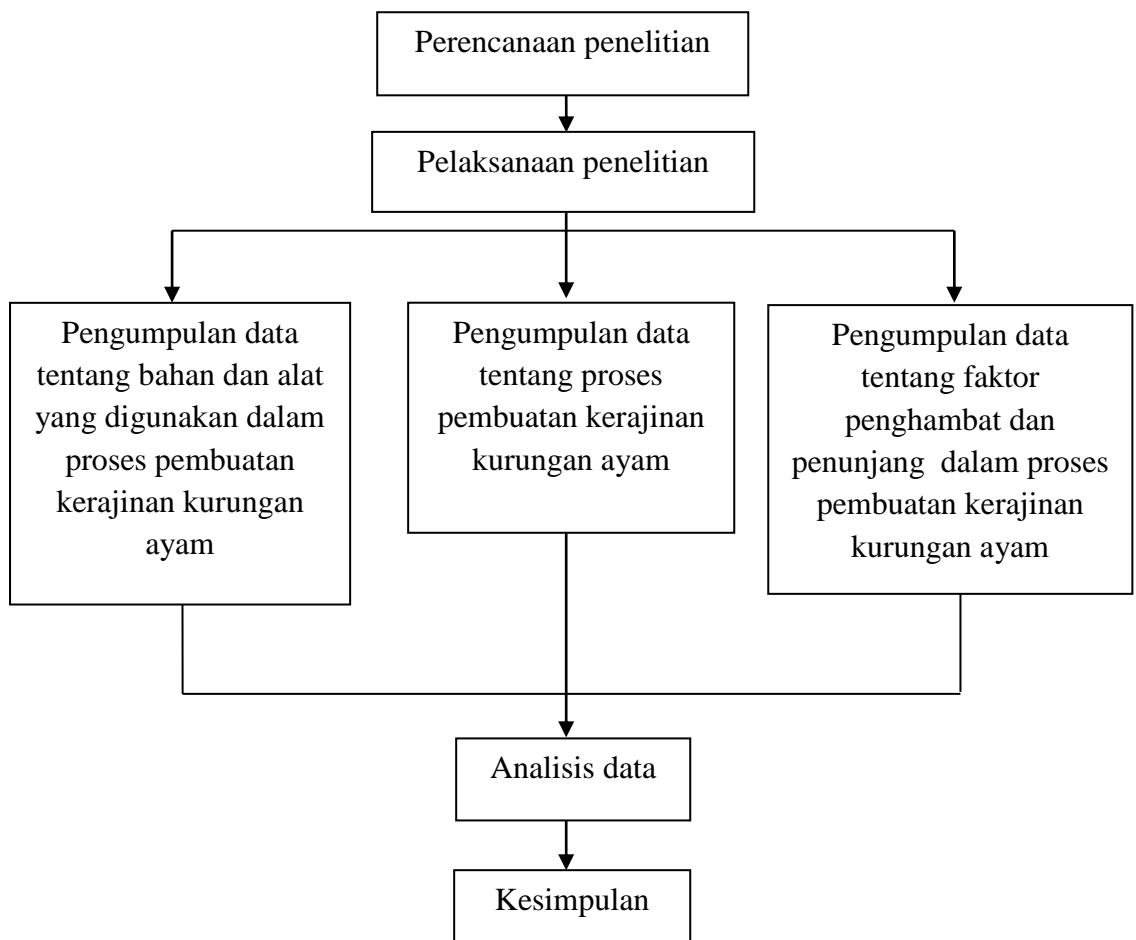
1. Bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam.
2. Proses pembuatan kurungan ayam.

3. Faktor penghambat dan penunjang dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi dalam mengatur setting penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, maka desain penelitian harus disusun dengan terencana.

Desain penelitian ini dapat kita lihat pada skema berikut:



Gambar 13
Desain penelitian

Dengan melihat skema di atas, maka penulis akan memperoleh gambaran mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian dimulai dari perencanaan, kemudian melakukan penelitian dengan metode-metode yang telah ditentukan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mengambil kesimpulan akhir tentang proses pembuatan kerajinan kurungan ayam.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas sasaran penelitian dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Bahan dan alat merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam
2. Proses pembuatan kerajinan kurungan ayam yang dimaksud adalah rangkaian kegiatan yang ditempuh oleh perajin dalam pembuatan kurungan ayam.
3. Faktor yang menjadi penunjang dan penghambat yaitu hal-hal yang menjadi penunjang dan penghambat dalam pembuatan kerajinan kurungan ayam di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

D. Sasaran Penelitian

Adapun sasaran penelitian ini adalah seorang perajin kurungan ayam di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Untuk mengambil sampel, dilakukan percobaan mulai dari persiapan bahan, proses pembuatan sampai tahap akhir atau *finishing*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observasi*)

Menurut Mohamad Ali (1987: 91), teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap objek peneliti yakni mengamati bagaimana proses pembuatan kerajinan kurungan ayam, mulai dari persiapan bahan dan alat, langkah-langkah pembuatan sampai finishing, serta faktor penunjang dan penghambat dalam berkarya.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Mohamad Ali (1987: 83), teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan sumber data. Dalam hal ini, mengadakan komunikasi secara langsung dengan perajin tentang faktor penghambat dan penunjang dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam.

- 3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data dokumen berupa gambar atau foto. Data yang diperoleh merupakan data yang dapat menunjang proses dan hasil penelitian. Alasan

pemilihan cara ini karena dianggap sebagai salah satu cara untuk memperoleh data secara tepat, cepat dan efisien.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan menyusun hasil data tersebut sebagai data primer.
2. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dideskripsikan dalam bentuk uraian berdasarkan kenyataan di lapangan.
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis non-statistik (kualitatif).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti yang diperoleh dari hasil analisis data yang merupakan hasil penemuan penelitian.

A. Hasil penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka diadakan penelitian langsung ke lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data secara tepat dan akurat. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dari hasil pembuatan produk kerajinan kurungan ayam di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Berdasarkan rincian masalah, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam

Dalam tahapan ataupun proses pembuatan kerajinan kurungan ayam diperlukan bahan dan alat seperti berikut:

a. Bahan

Dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam perajin menggunakan bahan dari bambu.

Dari beberapa jenis bambu yang dibahas pada bab sebelumnya, perajin hanya menggunakan bambu apus dalam membuat kurungan ayam.

b. Alat

Adapun alat yang digunakan oleh perajin dalam pembuatan kerajinan kurungan ayam adalah sebagai berikut:

1. Parang



Gambar 14

Parang

(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

2. Gergaji



Gambar 15

Gergaji

(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

3. Alat pemukul



Gambar 16
Alat pemukul
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

2. Proses pembuatan kurungan ayam

Dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam, melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perolehan bahan

Perolehan bahan tidak sulit, karena hampir disetiap kebun para petani terdapat pohon bambu.

Untuk memperoleh bahan yang akan digunakan dalam pembuatan kerajinan ini, perajin memperoleh bambu di kebunnya sendiri dengan menempuh jarak sekitar 150 meter dari rumahnya.

b. Pengolahan Bahan

Selanjutnya dilakukan pemotongan bambu seperti gambar di bawah ini:



Gambar 17
Proses memotong bambu
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 18
Hasil pemotongan
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

Selanjutnya dilakukan pembelahan dengan menggunakan parang dan alat pemukul seperti gambar berikut:



Gambar 19
Pembelahan bambu
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 20
Pembelahan bambu menjadi beberapa bagian
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 21
Hasil pembelahan yang siap untuk diiratkan
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

Bambu yang sudah dibelah, selanjutnya dipisahkan antara kulit dan daging bambu dengan cara diiratkan. Pengiratan dimulai dari pangkal, seperti pada gambar berikut:



Gambar 22
Proses pengiratan
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 23
Hasil pengiratan
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

Hasil pengiratan selanjutnya diraut satu persatu untuk memaksimalkan tingkat kelenturan bambu bahan anyaman. Selain itu, juga bertujuan untuk menghilangkan bagian-bagian bambu yang masih tajam karena dapat melukai perajin.



Gambar 24
Proses meraut bambu
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

Setelah semua bambu sudah diraut, maka perlu dilakukan uji kelenturan sebelum siap untuk dianyam, agar pada saat proses menganyam bambu tidak patah.



Gambar 25
Uji kelenturan bambu
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

Setelah uji kelenturan sudah dilakukan, maka bambu siap untuk dianyam.



Gambar 26
Bahan anyaman
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

c. Proses Menganyam

Proses pembuatan rangka kurungan ayam melalui beberapa tahapan, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 27
Proses awal pembuatan jari-jari rangka
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 28
Penyusunan belahan bambu secara berulang-ulang
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 29
Menambahkan belahan bambu yang lebih pendek
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 30
Menguatkan ikatan
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

Setelah semua belahan sudah disusun, maka akan membentuk lingkaran seperti pada gambar berikut:



Gambar 31
Hasil pembuatan jari-jari sebagai lungsi
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

Pembentukan rangka kurungan ayam.

- a) Membalik lingkaran jari-jari sehingga bagian kulit bambu berada di bawah, dan daging bambu berada di atas.
- b) Mengangkat bagian ujung jari-jari tersebut satu persatu, dan mempertemukan pada satu titik, seperti pada gambar berikut:



Gambar 32
Proses membentuk rangka
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

- c) Memasangkan pengikat atau sejenisnya untuk menyatukan ujung jari-jari, yang akan membantu dalam membentuk rangka yang sempurna.

- d) Pengikatan biasanya menggunakan beberapa lembar iratan yang dianyam secara melingkar, seperti pada gambar berikut:



Gambar 33
Hasil pengikatan ujung jari-jari
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

- e) Setelan pengikatan dilakukan, rapikan setiap jari-jari sehingga membentuk rangka kurungan ayam yang siap untuk dianyam, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 34
Rangka kurungan ayam
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

Setelah rangka dibentuk dengan sempurna, maka tahap selanjutnya adalah proses menganyam.



Gambar 35
Memasangkan pakan pada lungsi (menganyam)
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

Proses menganyam ini dimulai dari bagian atas ke bagian bawah kurungan sampai selesai, seperti pada gambar berikut:



Gambar 36
Proses menganyam secara berulang sampai selesai
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

d. Tahap akhir

Tahap akhir yang dilakukan perajin dapat dilihat pada gambar berikut:

1. Memotong bagian-bagian pakan maupun lungsi yang lebih, secara merata agar terlihat rapi.



Gambar 37
Proses memotong lungsi
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 38
Hasil pemotongan
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

2. Pembuatan pengait, agar anyaman pakan di bagian bawah tidak keluar atau terlepas.



Gambar 39
Pengait
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 40
Pemasangan pengait
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 41
Hasil Pemasangan pengait
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)



Gambar 42
Hasil akhir
(Dokumentasi: Amri Nur, 2013)

3. Faktor penghambat dan penunjang dalam pembuatan kerajinan kurungan ayam di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

a. Faktor yang menjadi penghambat:

1. Faktor permodalan.
2. Fasilitas dan tempat produksi yang belum memadai.
3. Pemasaran menjadi salah satu kendala terhadap pelaku usaha-usaha kecil.
4. Kurangnya pemahaman perajin pada proses pengembangan desain produk.

b. Faktor yang menjadi penunjang:

1. Bahan baku yang digunakan tidak sulit untuk diperoleh.
2. Alat yang digunakan masih sederhana.
3. Minat masyarakat menjadi salah satu penunjang dalam pembuatan kerajinan.
4. Menambah pendapatan bagi perajin khususnya.

B. Pembahasan

1. Bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam

a. Bahan

Dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam perajin menggunakan bahan dari bambu. Jenis bambu yang digunakan adalah bambu apus, karena memiliki kulit yang halus dan kuat, tidak mudah pecah pada saat pengolahan dilakukan, serta lebih elastis dibandingkan bambu lainnya.

b. Alat

1. Parang

Parang merupakan alat utama yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam. Alat ini digunakan untuk menebang, membersihkan, dan membelah batang bambu.

2. Gergaji

Gergaji ini digunakan untuk memotong batang bambu yang sudah dibersihkan dari ranting-ranting dan sudah diukur sesuai dengan keinginan. Alat ini sangat cocok digunakan karena hasil potongannya rata dan rapi.

3. Alat pemukul

Alat pemukul terbuat dari kayu, alat ini digunakan untuk membantu dalam membelah dan memotong bambu.

Dalam membelah bambu harus menggunakan tenaga yang cukup besar, maka perajin menggunakan alat ini bersama parang agar lebih mudah.

2. Proses pembuatan kurungan ayam

Dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam, melalui beberapa tahapan yang akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

a. Perolehan bahan

Perolehan bahan tidak sulit, karena hampir disetiap kebun para petani terdapat pohon bambu.

Untuk memperoleh bahan yang akan digunakan dalam pembuatan kerajinan ini, perajin memperoleh bambu di kebunnya sendiri dengan menempuh jarak sekitar 150 meter dari rumahnya.

Menurut Bapak Buhaseng (perajin), dalam memilih bambu sebagai bahan anyaman perlu diperhatikan usia bambu, karena sangat menunjang kemudahan dalam proses menganyam. Bambu yang digunakan dalam membuat kerajinan ini adalah bambu yang berusia sekitar 1-2 tahun, artinya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua.

Bambu yang terlalu tua, iratannya akan mudah patah dan pecah, karena serat-seratnya keras. Sebaliknya, bila terlalu muda, iratannya mudah mengerut dan pipih.

Penebangan dilakukan dengan menggunakan parang, sebelumnya perlu diperhatikan arah condong bambu tersebut. Bambu yang sudah ditebang selanjutnya dibersihkan dengan cara menghilangkan ranting-ranting dan daun-daunnya, kemudian dipikul ke rumah perajin untuk diolah.

b. Pengolahan bahan

Bambu dibersihkan terlebih dahulu dari debu-debu yang menempel dikulitnya karena dapat menyebabkan gatal-gatal pada kulit, kemudian dilakukan pengukuran sesuai yang diinginkan.

Selanjutnya dilakukan pemotongan bambu. Pekerjaan ini harus dilakukan dengan hati-hati, jangan sampai batang bambu pecah sebelum dibelah. Karenanya, dalam pemotongan dianjurkan untuk memakai gergaji yang bergigi halus.

Karena bagian yang digunakan dalam membuat kerajinan ini adalah kulit batang bambu, maka diusahakan jangan sampai kulit tersebut terkelupas, terutama waktu pemotongan ruasnya. Panjang ruas yang ideal untuk bahan anyaman adalah 40-60 cm.

Pemotongan bambu menjadi beberapa bagian dilakukan lebih awal bertujuan agar memudahkan dalam proses pembelahan.

Tahap selanjutnya dilakukan pembelahan bambu. Pembelahan bambu dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh belahan-belahan kecil yang siap untuk diirai. Mengenai lebar belahan akhir bisa dibuat bermacam-macam ukuran, tergantung penggunaannya. Untuk anyaman bagian bawah dari kurungan ayam cenderung lebih lebar dibandingkan bagian atasnya.

Bambu yang sudah dibelah, selanjutnya dipisahkan antara kulit dan daging bambu dengan cara diirai.

Proses pengiratan dilakukan agar bambu menjadi elastis dan mudah ditekuk. Kelelahan dan tipisnya suatu iratan, tergantung pada penggunaannya. Jika iratan tersebut hendak dibuat untuk bahan anyaman halus, iratannya pun harus halus dan tipis. Namun, untuk mendapatkan iratan yang halus dan tipis diperlukan keterampilan dan pengalaman.

Khusus untuk bagian rangka dari kurungan ayam ini, tidak perlu dilakukan pengiratan. Bagian rangka memerlukan belahan bambu yang lebih kuat karena merupakan bagian penopang. Belahan bambu yang akan digunakan sebagai rangka, cukup diraut agar mudah dilengkungkan.

Hasil pengiratan selanjutnya diraut satu persatu untuk memaksimalkan tingkat kelenturan bambu bahan anyaman.

Selain itu, juga bertujuan untuk menghilangkan bagian-bagian bambu yang masih tajam karena dapat melukai perajin.

Setelah semua bambu sudah diraut, maka perlu dilakukan uji kelenturan sebelum siap untuk dianyam, agar pada saat proses menganyam bambu tidak patah.

Setelah uji kelenturan sudah dilakukan, maka bambu siap untuk dianyam.

c. Proses menganyam

Sebelum sampai pada inti pembahasan tentang proses menganyam, maka ada dua istilah yang perlu diketahui untuk mempermudah mengikuti uraian selanjutnya. Istilah yang dimaksud adalah iratan yang berfungsi sebagai dasar anyam disebut dengan lungsi (bagian anyaman yang membujur), dan iratan yang berfungsi sebagai penganyam disebut dengan pakan (bagian anyaman yang melintang).

Proses menganyam dilakukan setelah pembuatan rangka kurungan ayam ini selesai. Rangka ini sekaligus menjadi anyaman lungsi yang akan disusupkan pakan pada saat proses menganyam dilakukan.

Belahan bambu yang digunakan disesuaikan dengan ukuran kurungan ayam yang akan dibuat. Semakin besar ukurannya, maka semakin banyak pula belahan yang

digunakan. Sebaliknya, jika ukurannya kecil maka sedikit pula belahan yang digunakan.

Proses pembuatan rangka kurungan ayam melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pembuatan jari-jari yang berfungsi sebagai anyaman lungsi.
 - a) Menyiapkan belahan bambu yang dibuat khusus untuk pembuatan rangka, jumlahnya tergantung penggunaannya. Pada pembuatan kurungan ayam kali ini membutuhkan sebanyak 9 lembar belahan, ditambah 1 lembar (lebih pendek dari belahan yang lain).
 - b) Menyusun belahan bambu satu persatu. Selama proses penyusunan, satukan lembaran-lembaran bambu tersebut dengan mengikat tali atau sejenisnya di bagian tengah secara melingkar. Ikatan ini bersifat hanya sementara dan dapat dilepas pada saat proses menganyam sedang dilakukan.
 - c) Setelah kesembilan belahan sudah disusun, tambahkan lembaran bambu yang lebih pendek, agar jumlah jari-jarinya ganjil.
 - d) Setelah ditambahkan maka jari-jarinya berjumlah 19, yang artinya mempunyai 19 lembar anyaman lungsi. Jumlah lungsi harus ganjil, karena anyaman pakan tidak akan tersusun rapi apabila jumlah lungsinya genap.

- e) Kuatkan ikatan pada bagian dalam lingkaran jari-jari, karena sangat membantu dalam memudahkan pembentukan rangka.
- f) Setelah semua belahan sudah disusun, maka akan membentuk lingkaran yang menyerupai matahari.

2. Pembentukan rangka kurungan ayam.

- a) Membalik lingkaran jari-jari sehingga bagian kulit bambu berada di bawah, dan daging bambu berada di atas.
- b) Mengangkat bagian ujung jari-jari tersebut satu persatu, dan mempertemukan pada satu titik
- c) Memasangkan pengikat atau sejenisnya untuk menyatukan ujung jari-jari, yang akan membantu dalam membentuk rangka yang sempurna.
- d) Pengikatan biasanya menggunakan beberapa lembar iratan yang dianyam secara melingkar.
- e) Setelan pengikatan dilakukan, rapikan setiap jari-jari sehingga membentuk rangka kurungan ayam yang siap untuk dianyam.

Setelah rangka dibentuk dengan sempurna, maka tahap selanjutnya adalah proses menganyam. Jenis anyaman yang dibuat adalah anyaman sasag.

Anyaman sasag yaitu cara penganyaman dengan mengangkat satu (pakan/lungsi) dan menumpangkan satu (pakan/lungsi), atau biasa diistilahkan angkat satu tumpang satu (Budi Basuki, 1982: 20).

Proses menganyam ini dimulai dari bagian atas ke bagian bawah kurungan sampai selesai.

d. Tahap akhir

Tahap akhir yang dilakukan perajin adalah:

1. Memotong bagian-bagian pakan maupun lungsi yang lebih, secara merata agar terlihat rapi.
2. Pembuatan pengait, agar anyaman pakan di bagian bawah tidak keluar atau terlepas.

3. Faktor penghambat dan penunjang dalam pembuatan kerajinan kurungan ayam di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Faktor penghambat dan penunjang merupakan suatu hal yang mutlak untuk membangun dan mengembangkan usaha. Sehingga membutuhkan perhatian yang cukup besar dari berbagai pihak, terutama dari pemerintah.

a. Faktor yang menjadi penghambat:

1. Faktor permodalan menjadi salah satu penghambat bagi setiap industri-industri kecil, begitupun yang dirasakan oleh Bapak Buhaseng selaku perajin.
2. Fasilitas dan tempat produksi yang belum tersedia dengan baik menjadi penghambat untuk memproduksi hasil-hasil kerajinan secara besar.
3. Pemasaran menjadi salah satu kendala terhadap pelaku usaha-usaha kecil. Perajin mengaku kesulitan untuk memasarkan hasil-hasil kerajinannya, dikarenakan kurangnya perhatian dari lembaga atau instansi-instansi terkait.
4. Kurangnya pemahaman perajin pada proses pengembangan desain produk sehingga sulit untuk bersaing dengan hasil kerajinan di daerah lain.

b. Faktor yang menjadi penunjang:

1. Bahan baku yang digunakan tidak sulit untuk diperoleh.
2. Alat yang digunakan masih sederhana sehingga memungkinkan perajin untuk membuat kerajinan.
3. Minat masyarakat menjadi salah satu penunjang dalam pembuatan kerajinan, karena perajin mengaku masih sering mendapatkan pesanan dari para konsumen. Selain itu, selama ada masyarakat yang berminat, maka keberadaan kerajinan ini masih dapat dilestarikan.
4. Menambah pendapatan bagi perajin khususnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan kerajinan kurungan ayam masih sangat tradisional, dikerjakan dengan tangan serta menggunakan alat-alat yang sederhana. Perajin membuat kerajinan ini hanya sebatas pekerjaan sampingan bukan mata pencaharian pokok.
2. Perajin tidak berusaha mengembangkan bentuk variasi anyaman yang menarik, serta ciri khas spesifik sebagai identitas produk yang membedakan dengan produk di daerah lain. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pendidikan dan pemahaman perajin tentang desain-desain inovatif dan kreatif, yang akan menambah keragaman bentuk produk serta berfungsi sebagai elemen estetis.
3. Faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya partisipasi pemerintah dalam hal ini, khususnya di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, sehingga minat masyarakat untuk menunjukkan eksistensinya sebagai perajin bambu masih sangat kurang.
4. Faktor yang menjadi penunjang adalah bahan baku dan alat yang digunakan tidak sulit diperoleh, sehingga memungkinkan perajin

untuk membuat kerajinan. Selain itu mampu memberikan pendapatan tambahan khususnya bagi perajin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan terhadap berbagai elemen yang terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah atau instansi terkait agar memberikan bantuan berupa pembinaan maupun permodalan bagi para perajin untuk mendirikan industri kecil, sehingga dapat memfasilitasi dalam memasarkan hasil-hasil kerajinan perajin.
2. Kepada pengelola lembaga pengabdian terhadap masyarakat khususnya pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar untuk memprogramkan pengembangan pelatihan anyaman di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep, khususnya perajin kurungan ayam, agar mampu bersaing di pasar bebas sebagai suatu kebutuhan perumahan yang bernilai estetik dengan pendekatan kultural sehingga dapat dijadikan identitas spesifik dari daerah tersebut.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa ataupun kepada para tenaga edukatif pada jurusan pendidikan seni rupa dan kerajinan, khususnya yang menyangkut mata kuliah seni kerajinan anyam, agar dapat dijadikan sebagai tambahan literatur.

4. Kepada perajin agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau acuan kreatifitas dan produktifitas kerajinan kurungan ayam. Selain itu, disarankan kepada perajin agar mendirikan pasar khusus untuk memasarkan hasil-hasil kerajinannya.
5. Dengan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga penelitian ini hanya dibatasi pada proses pembuatan kerajinan kurungan ayam, olehnya itu kepada para peneliti yang berminat untuk mengembangkannya, diharapkan agar dapat mengadakan penelitian yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamendah, 2011. *Jenis-jenis Bambu di Indonesia*. Online. <http://alamendah.wordpress.com/2011/01/28/jenis-jenis-bambu-di-indonesia/>. Diakses tanggal 25 Januari 2013.
- Ali Mohamad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arifien K. Koko. 2011. *Peluang Bisnis Anyaman*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Budi. 1982. *Anyaman Bambu*. Cetakan Pertama; Jakarta: PT. Penebar.
- Darman. 2011. *Proses Pembuatan Kerajinan Bakul dari Bahan Rotan di Desa Tallang Rilau Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Makassar: FSD UNM.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke 2. Jakarta : Balai Pustaka.
- Margono, G. 1990. *Keterampilan Anyaman Bambu dan Rotan*. Cetakan Pertama. Semarang: Aneka Ilmu.
- Nursuhadah. 2011. *Proses Pembuatan Anyaman Caping Bambu di Desa Leu Kecamatan Bolo Kabupaten Bima*. Skripsi. Makassar: FSD UNM.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tokogabe, 2013. *Sangkar Ayam Kecil*. Online. <http://tokogabe.com/sangkar-ayam-kecil/>. Diakses tanggal 25 April 2013.
- Wahudi, S. Darmowiyoto, Magimin. 1979. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyaman*. Jakarta: Depdikbud.
- Yokimirantiyo, 2012. *Kerajinan Tangan Anyaman*. Online. <http://yokimirantiyo.blogspot.com/2012/09/kerajinan-tangan-anyaman.html>. Diakses tanggal 25 April 2013.
- Zain-Badudu, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cetakan kedua. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1

FORMAT OBSERVASI

1. Bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam.
2. Jenis bambu digunakan dalam pembuatan kerajinan kurungan ayam.
3. Cara perolehan bahan dan sarana yang dilakukan dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam.
4. Cara pengolahan bahan dan sarana yang dilakukan dalam pembuatan kerajinan kurungan ayam.
5. Proses menganyam dan sarana yang dilakukan dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam.
6. Proses akhir dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam.

Lampiran 2

FORMAT WAWANCARA

1. Bagaimana cara memilih bambu yang bagus untuk pembuatan kerajinan kurungan ayam?
2. Bagian bambu yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam?
3. Kesulitan apa saja yang ditemukan untuk memperoleh bahan tersebut?
4. Ukuran bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam?
5. Bagaimana cara membuat rangka kurungan ayam?
6. Kapan proses menganyam dilakukan?
7. Jenis anyaman yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam?
8. Bagaimana cara merapikan kurungan ayam yang telah jadi?
9. Apakah ada produk lain yang dibuat oleh perajin selain kurungan ayam?
10. Faktor penghambat dan penunjang dalam proses pembuatan kerajinan kurungan ayam?

Lampiran 3

BIODATA INFORMAN



Nama : Buhaseng

Umur : 89 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Jalan Batu-bara Desa
Bantimurung Kecamatan
Tondong Tallasa Kabupaten
Pangkep

Lampiran 4

FOTO-FOTO PENELITIAN

1. Proses Wawancara



2. Proses Pemotongan Bambu



3. Proses Pembelahan Bambu



4. Proses Pengiratan Bambu



5. Proses Meraut Bambu



6. Proses Pembentukan Rangka Kurungan Ayam



7. Proses Menganyam



8. Kurungan ayam

Tampak samping



Tampak bawah



Tampak atas



RIWAYAT HIDUP



Amri Nur lahir di Pangkep pada tanggal 01 Juni 1991 buah kasih dari pasangan Abidin dan Masniah. Anak pertama dari tiga bersaudara. Memulai pendidikan pada tahun 1996 di SD Negeri 25 Tondong Tallasa, lanjut di SMP Negeri 1

Tondong Tallasa pada tahun 2002, kemudian pada tahun 2005 lanjut di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Pada tahun 2008 terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Strata Satu (SI), Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.